

*Prosiding***Seminar Nasional**

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Hakikat Perencanaan Pembelajaran sebagai Fondasi, Teori, dan Filosofi Dasar dalam Proses Pendidikan

Anggraeni Meilani Putri^{1(✉)}, Alya Naufiroh², Natasya Angelia Putri³, Wachid Nurrudin⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

anggraenimeilani1926@gmail.com¹

abstrak—Perencanaan pembelajaran merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis, terarah, serta efektif. Penelitian ini bertujuan mengkaji hakikat perencanaan pembelajaran ditinjau dari perannya sebagai fondasi pelaksanaan pendidikan, landasan teoretis, dan dasar filosofis dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), melalui analisis berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi faktor utama yang menentukan arah penyelenggaraan pembelajaran, mulai dari perumusan tujuan, pemilihan materi, strategi, media, hingga pelaksanaan evaluasi sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari perspektif teoretis, perencanaan pembelajaran berkaitan erat dengan berbagai teori belajar, terutama teori behaviorisme dan konstruktivisme, yang menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sementara itu, ditinjau dari perspektif filosofis, perencanaan pembelajaran mencerminkan adanya proses yang disusun secara sadar dan terencana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter, serta potensi peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai perangkat teknis dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi landasan konseptual dan filosofis yang mendukung terwujudnya pendidikan yang bermutu, bermakna, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

Kata kunci—perencanaan pembelajaran, pendidikan, teori pendidikan, filosofi pendidikan, proses pembelajaran

Abstract—Instructional planning is a crucial component of the educational process because it serves as a guide for designing and implementing learning activities in a systematic, focused, and effective manner. This study aims to analyze the nature of instructional planning as the foundation for educational implementation, the theoretical basis, and the fundamental philosophy in the educational process. The method used is qualitative research with a library research approach, involving a review of various scientific sources such as books, journals, articles, and relevant previous research findings. The results of the study indicate that instructional planning serves as the primary foundation that determines the direction, objectives, content, methods, media, and evaluation of learning, thereby ensuring that the educational process can proceed effectively and efficiently. From an educational theory perspective, instructional planning

is closely linked to various learning theories, particularly behaviorism and constructivism, which form the basis for determining instructional strategies tailored to students' characteristics. Meanwhile, from a philosophical perspective, instructional planning reflects a conscious and deliberate effort to develop students' knowledge, skills, character, and potential in a comprehensive manner. Thus, instructional planning functions not only as a technical tool but also as a conceptual and philosophical foundation that supports the realization of education that is.

Keywords – instructional design, education, educational theory, philosophy of education, learning process

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran merupakan unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan karena berfungsi sebagai acuan bagi pendidik untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara terstruktur, terarah, dan efisien (Putrianingsih dkk, 2021). Dengan adanya perencanaan yang matang, tujuan pembelajaran dapat ditetapkan secara jelas, materi pembelajaran dapat diorganisasikan secara sistematis, serta instrumen evaluasi dapat dirancang untuk menilai pencapaian hasil belajar secara tepat (Ali & Saputra, 2023). Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran tidak sekadar menjadi tuntutan administratif, melainkan juga merupakan langkah strategis yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan dan mutu proses pendidikan (Rokhmawati & Yuswandari, 2023). Jadi, Perencanaan pembelajaran merupakan proses strategis yang menjadi pedoman pendidik dalam merancang tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis guna mendukung tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Di era pendidikan modern, perencanaan pembelajaran dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin dinamis, seperti perkembangan sains dan teknologi serta dinamika karakteristik peserta didik. serta tuntutan penguasaan kompetensi abad ke-21 (Nursaya'bani dkk, 2025). Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep perencanaan pembelajaran agar dapat merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan zaman, fleksibel, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan (Tanaka dkk, 2023). Pemahaman tersebut mencakup tidak hanya kemampuan teknis dalam menyusun perangkat pembelajaran, tetapi juga penguasaan aspek konseptual yang menjadi landasan dalam proses pengembangannya (Fahrurrozi, 2020). Perkembangan sains dan

teknologi serta dinamika karakteristik peserta didik.k, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 mengharuskan pendidik memahami aspek teknis dan konseptual perencanaan pembelajaran agar mampu merancang pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada tujuan pendidikan.

Secara konseptual, perencanaan pembelajaran didasarkan pada landasan ilmiah yang kokoh, didukung oleh berbagai teori pembelajaran, serta dipengaruhi oleh nilai-nilai filosofis pendidikan (Barkah dkk, 2025). Landasan tersebut berperan dalam mengarahkan penentuan tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan teori pembelajaran memberikan pemahaman mengenai cara peserta didik belajar dan bagaimana proses pembelajaran sebaiknya dirancang (Wibowo, 2020). Selain itu, filosofi pendidikan menjadi dasar dalam menentukan orientasi, nilai, dan tujuan yang hendak diwujudkan melalui kegiatan pendidikan. Perencanaan pembelajaran didasarkan pada landasan ilmiah, teori pembelajaran, dan filosofi pendidikan yang menjadi pedoman dalam menentukan tujuan, materi, strategi, serta evaluasi pembelajaran.

Pembahasan mengenai hakikat perencanaan pembelajaran penting untuk dilakukan karena membantu pendidik memahami keterkaitan antara aspek teoritis dan praktik pembelajaran (Satriani dkk, 2024). Melalui pemahaman terhadap landasan, teori, dan filosofi yang mendasari perencanaan pembelajaran, pendidik dapat menyusun rancangan pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam mencapai tujuan belajar, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan pendidikan yang terus berubah (Kurniawan, 2025). Pemahaman terhadap landasan, teori, dan filosofi perencanaan pembelajaran membantu guru merancang pembelajaran, sesuai kebutuhan peserta didik, dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, perencanaan pembelajaran merupakan proses strategis yang menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis guna mewujudkan proses serta hasil pendidikan yang berkualitas. Transformasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan profil peserta didik, serta tuntutan penguasaan kompetensi

abad ke-21 menjadi faktor penting yang memengaruhi pendidik dituntut untuk memahami aspek teknis dan konseptual perencanaan pembelajaran agar mampu merancang pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada tujuan pendidikan. Secara konseptual, perencanaan pembelajaran berlandaskan pada dasar ilmiah, teori pembelajaran, dan filosofi pendidikan yang menjadi tujuan, materi, strategi, serta evaluasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap landasan, teori, dan filosofi perencanaan pembelajaran sangat penting untuk membantu pendidik mengembangkan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan pendidikan yang dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada analisis dan pemahaman terhadap berbagai konsep, teori, serta pandangan para ahli mengenai perencanaan pembelajaran dalam konteks pendidikan. Data penelitian dihimpun dari berbagai sumber literatur ilmiah, meliputi buku, jurnal, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Seluruh sumber tersebut dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat perencanaan pembelajaran sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan (Rokhmawati & Yuswandari, 2023).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui studi literatur dengan cara membaca, mencatat, mempelajari, dan menelaah berbagai sumber yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, teori pendidikan, serta filosofi pendidikan. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran sebagai dasar pendidikan, sebagai bagian dari teori pendidikan, dan sebagai landasan filosofis pendidikan. Pengumpulan data dilakukan secara teratur dan sistematis agar informasi yang diperoleh dapat membantu pembahasan penelitian menjadi lebih lengkap dan terstruktur (Purba, dkk., 2025).

Validasi data dilakukan melalui Teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel

penelitian, dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran serta pendidikan. Peneliti mengkaji persamaan dan perbedaan pandangan dari setiap sumber untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam. Melalui teknik ini, keabsahan data dapat diperkuat sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya (Nurfajriani, dkk., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran sebagai Fondasi Pelaksanaan Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Ita (2024) Menurut pendapat tersebut, tahap awal yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, guru merancang berbagai komponen pembelajaran, seperti materi, metode, media, serta alokasi waktu sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang disusun secara sistematis bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan optimal (Albina & Pratama, 2025). Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman yang membantu pendidik dalam mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan terstruktur (Nadir dkk, 2024). Melalui perencanaan yang baik, tujuan pembelajaran dapat dirumuskan secara jelas sehingga proses pembelajaran memiliki arah yang pasti dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Perencanaan pembelajaran juga membantu pendidik dalam menentukan materi, metode, media. Keterpaduan antar komponen tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran juga berperan dalam menjaga konsistensi (Tarrapa, 2025). Dengan adanya perencanaan yang jelas, setiap kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara berkesinambungan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaannya. Apabila perencanaan tidak disiapkan dengan baik, pelaksanaan pembelajaran dapat kehilangan arah sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih sulit untuk dicapai secara maksimal.

Di samping itu, perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam mengantisipasi berbagai hambatan yang berpotensi muncul selama proses belajar mengajar. Melalui perencanaan yang sistematis, pendidik dapat menyiapkan berbagai alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi kelas yang beragam. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai kelengkapan administrasi, tetapi juga menjadi pedoman sekaligus instrumen untuk mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan pembelajaran agar berlangsung secara efektif.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menjadi dasar yang menentukan kualitas pelaksanaan pendidikan. Semakin baik perencanaan yang disusun, semakin besar peluang terciptanya pembelajaran yang efektif, terarah, dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat dipandang sebagai fondasi yang mendukung keberhasilan seluruh proses pendidikan.

2. Perencanaan Pembelajaran dalam Perspektif Teori Pendidikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan berbagai teori pendidikan yang berkembang. Setiap teori pendidikan memberikan landasan konseptual bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran. Teori-teori tersebut menjadi acuan dalam menentukan tujuan, strategi, metode, serta bentuk evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Menurut Siska (2026) dalam perspektif behavioristik, teori belajar dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada pemberian penguatan, latihan secara berulang, serta penilaian hasil belajar yang dapat diamati dan diukur (Siska, 2026). Sementara itu, Menurut teori konstruktivisme, proses pembentukan pengetahuan terjadi ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar dan berinteraksi dengan lingkungan serta orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi oleh guru, tetapi juga pada keterlibatan peserta didik dalam mengonstruksi pemahamannya sendiri (Azzahra, 2025).

Dalam konteks perencanaan pembelajaran, kedua teori tersebut memberikan implikasi yang berbeda namun saling melengkapi. Pendekatan behavioristik

mendorong pendidik untuk menyusun tujuan pembelajaran secara spesifik dan terukur sehingga capaian belajar peserta didik dapat dievaluasi dengan jelas. Perencanaan yang berlandaskan teori ini umumnya menekankan urutan materi yang sistematis, pemberian latihan yang terstruktur, serta penggunaan evaluasi sebagai alat penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Di sisi lain, pendekatan konstruktivistik menuntut perencanaan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Pendidik perlu merancang kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi, menemukan, dan mengembangkan pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, proyek, dan pembelajaran berbasis pengalaman menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran yang mengacu pada teori konstruktivisme.

Beragam teori pendidikan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar memenuhi kebutuhan administrasi. Perencanaan tersebut merupakan bentuk implementasi berbagai landasan ilmiah dalam penyelenggaraan pembelajaran. Penguasaan terhadap teori-teori belajar memungkinkan pendidik menentukan pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran yang dirancang berdasarkan landasan teoretis akan berlangsung secara lebih sistematis, terarah, dan didukung oleh dasar akademik yang kuat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa teori pendidikan dan perencanaan pembelajaran merupakan dua komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Teori pendidikan berfungsi sebagai landasan konseptual dalam merancang proses pembelajaran, sedangkan perencanaan pembelajaran menjadi media untuk menerapkan konsep-konsep tersebut ke dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran perlu didasarkan pada berbagai landasan teoretis agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara sistematis, efektif, bermakna, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Hakikat Perencanaan Pembelajaran sebagai Filosofi Dasar Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya memiliki dimensi teknis, tetapi juga mengandung dimensi filosofis yang mendalam. Landasan filosofis merupakan dasar utama yang digunakan dalam merancang strategi pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sari, 2023). Secara filosofis, perencanaan pembelajaran mencerminkan pandangan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar, terarah, dan bertujuan. Oleh karena itu, setiap kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Perencanaan pembelajaran juga mencerminkan nilai-nilai yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan. Dalam penyusunannya, pendidik tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter, sikap, keterampilan, dan potensi peserta didik secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar transfer pengetahuan.

Dari sudut pandang filosofis, perencanaan pembelajaran merupakan bentuk tanggung jawab pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Setiap keputusan yang diambil dalam perencanaan, mulai dari pemilihan materi hingga strategi pembelajaran, mencerminkan keyakinan pendidik mengenai bagaimana proses belajar yang ideal seharusnya berlangsung. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menjadi refleksi dari nilai, tujuan, dan orientasi pendidikan yang dianut.

Selain itu, perencanaan pembelajaran menjadi jembatan antara tujuan pendidikan nasional dengan kebutuhan nyata peserta didik di lingkungan belajar. Melalui perencanaan yang matang, Pendidik memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ke dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter serta mengembangkan kompetensi yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hakikat perencanaan pembelajaran sebagai filosofi dasar

pendidikan terletak pada kemampuannya mengarahkan seluruh proses pembelajaran menuju tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi, landasan teoretis, dan filosofi dasar dalam proses pendidikan. Perencanaan pembelajaran membantu pendidik merancang kegiatan belajar secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga didukung oleh berbagai teori pendidikan yang menjadi acuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif. Secara filosofis, perencanaan pembelajaran mencerminkan upaya sadar dan terencana dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan potensi peserta didik secara menyeluruh sehingga mampu mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas, bermakna, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

REFERENSI

- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran: dasar untuk pembelajaran yang efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55-61. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/download/1233/1731>
- Ali, H. E. Y., SS, M., & Saputra, H. Y. M. (2023). *Perencanaan Pembelajaran di SD*. Indonesia Emas Group.
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori konstruktivisme dalam dunia pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64-75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>.
- Barkah, A. S., Nasution, R. R. B., Rahmawati, S., & Lasut, Y. I. (2025). Pengembangan kurikulum berbasis deep learning sebagai fondasi pendidikan adaptif dan responsif. *Jurnal Citizenship Virtues*, 5(2), 124-131. <https://doi.org/10.37640/jcv.v5i2.2481>
- Fahrurrozi, M. (2020). *Pengembangan perangkat pembelajaran: tinjauan teoretis dan praktik* (Vol. 1). Universitas Hamzanwadi Press.
- Ita, E., Fono, Y. M., & Malo, M. (2024). Tantangan perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 685-691. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.731>.

- Kurniawan, R. G. (2025). *Teori dan Metode Pembelajaran: Fondasi Teoretis dan Metodologis Menuju Transformasi Pembelajaran Modern*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Nadlir, N., Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 1-15. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nursaya'bani, K. K., Falasifah, F., & Iskandar, S. (2025). Strategi pengembangan pembelajaran abad ke-21: Mengintegrasikan kreativitas, kolaborasi, dan teknologi. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 109-116. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6470>
- Purba, W. P. S., Sholihin, M. R., Permatasari, I. T., & Sani, D. N. (2025). METODE PENGUMPULAN DATA KUALITATIF. *Qalam lil Muhtadiin*, 3(2). <https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.484>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 138-163. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v7i1.211>
- Rokhmawati, D. M., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan pembelajaran (meningkatkan mutu pendidik). *Joedu: Journal of Basic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.66171/ga6rnf15>
- Rokhmawati, D. M., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan pembelajaran (meningkatkan mutu pendidik). *Joedu: Journal of Basic Education*, 2(1), <https://doi.org/10.66171/ga6rnf15>
- Sari, N., Mudatsir., Sukamdi., (2023). *Manajemen Strategis Pendidikan Teori dan Praktik*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Satriani, N., Ashaq, M. H., & Bahri, B. (2024). Kajian Pustaka Sistematis tentang Perencanaan Kegiatan Pembelajaran: Pemilihan Materi Pembelajaran. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 01-09. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2811>
- Siska, F., Yulanda, N., Asnimawati. (2026). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Tanaka, A., Gani, R. A., Kom, S., Andani, F., Martini, E., Udin, D. T., ... & Pt, R. O. S. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Selat media.
- Tarrapa, S., Panggabean, J. Z. Z., Waliulu, H. (2025). *Perencanaan Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.